

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah: “ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun pengertian dari pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2013:5) adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dan interpretasi yang tepat.

Metode pendekatan deskriptif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel profitabilitas dan *financial leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social*

*responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### **3.1.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2013:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

### **3.1.3. Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

## 3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

#### 3.2.1.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), yang dimaksud variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *financial leverage* sebagai berikut:

##### a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Agus Sartono (2012:122) yaitu:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return On Assets* paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja perusahaan.

b. *Financial Leverage*

Fakhrudin (2008:109) menyatakan bahwa:

“Rasio yang menggambarkan sejauh mana jumlah utang perusahaan digunakan dalam modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial leverage* diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) karena DER merupakan rasio yang paling umum digunakan. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

### **3.2.1.2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017:39), yang dimaksud variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat/*dependen variable* yang digunakan yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, penulis menggunakan definisi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dikemukakan oleh Hery (2012:143) adalah:

“Pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.”

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *financial leverage*. Sedangkan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Profitabilitas (X1)	<p>“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.</p> <p>Sartono (2012:122), Sudana (2011:22), dan Hery (2016:152).</p>	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Kasmir, 2013:199)</p>	Rasio
<i>Financial Leverage</i> (X2)	<p>“<i>Financial leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan perusahaan yang memiliki tingkat <i>leverage</i> yang tinggi dibandingkan modal perusahaan dapat dikatakan memiliki risiko yang tinggi”.</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio

	Sartono (2012:120), Fakhrudin (2008:109), dan Irham Fahmi (2015:127).	(Kasmir, 2013:157)	
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	Pengungkapan CSR merupakan proses penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i> mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan.”  Hery (2012:143) dan Rahmawati (2012:183)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan:  CSRI<sub>j</sub> : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan j  N<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> &lt; 91  <math>\sum X_{ij}</math> : Jumlah item pengungkapan CSR yang terpenuhi</p> (www.globalreporting.org)	Rasio

Sumber: Data yang diolah

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80) definisi populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.



Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berikut adalah daftar perusahaan pertambangan yang menjadi populasi:

**Tabel 3.2.**

**Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Populasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk <i>d.h ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>
4	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk <i>d.h Myoh Technology Tbk.</i>
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h The Green Pub</i>
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk

24	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
----	------	-----------------------

Sumber: www.sahamok.com

### 3.3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016: 81) bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Teknik *sampling* menurut Sugiyono (2016:81) adalah:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball* (Sugiyono, 2016:82)”.

Dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85)”.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR pada annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2017.

**Tabel 3.3.**

**Perhitungan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari Tahun 2014-2017</b>	<b>24</b>
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2014-2017	(3)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada annual report secara berturut-turut selama periode 2014-2017	(1)
<b>Total Sampel</b>	20
<b>Total Pengamatan (20 x 4 tahun)</b>	80

Sumber: data yang diolah penulis

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 80 sampel yang terdiri dari 20 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama empat tahun. Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian .

**Tabel 3.4.****Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk <i>d.h ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>
4	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk
13	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	MYOH	Samindo Resources Tbk <i>d.h Myoh Technology Tbk.</i>
16	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
18	PTRO	Petrosea Tbk
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h The Green Pub</i>
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (data diolah)

### 3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:193) data sekunder adalah:

“Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan [sahamok.com](http://sahamok.com).

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:401) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang berkaitan dalam profitabilitas, *financial leverage* dan pengungkapan CSR didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2017.
2. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dapat berbentuk jurnal, skripsi, maupun artikel.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang

telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, tujuan digunakannya teknik studi dokumenter adalah untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisa dokumen-dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan tahunan emiten) di Bursa Efek Indonesia. *Website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Studi Kepustakaan, yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi, tesis dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bacaan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:199). Menurut Ghazali (2011:19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, yang akan kita dapat lihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam

penelitian ini, metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan metode deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari Variabel X (Profitabilitas dan *Financial Leverage*) dan Variabel Y (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*). Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *financial leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dari setiap perusahaan.
- b. Menentukan *total asset* dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase *total return on asset* dengan membagi pendapatan setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan *total asset* perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *return on asset* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- e. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas seperti pada tabel 3.5.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196):

“ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih”.

Tingkat ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat pengembalian akan semakin tinggi. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $>2\%$ .

**Tabel 3.5.**

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 1%	Sangat Rendah
1,1% - 2%	Rendah
2,1% - 3%	Sedang
3,1% - 4%	Tinggi
$> 4,1\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007:196)

f. Membuat kesimpulan.

2. *Financial Leverage*

- a. Menentukan *total liabilities* pada setiap perusahaan.
- b. Menentukan *total equity* pada setiap perusahaan.
- c. Menentukan presentase *debt equity ratio* dengan membagi *total liabilities* dengan *total equity* perusahaan.
- d. Menentukan rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah data.
- e. Menentukan kriteria penilaian *leverage* seperti pada tabel 3.6.

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakter bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan semakin



tinggi DER maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan secara umum harus berusaha DER bernilai rendah 200% atau 2 (Kasmir, 2008:164).

**Tabel 3.6.**

**Kriteria Penilaian *Financial Leverage***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0 – 1	Sangat Rendah
1,1 – 2	Rendah
2,1 – 3	Sedang
3,1 – 4	Tinggi
>4,1	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:164)

f. Membuat kesimpulan.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- a. Menghitung item yang diungkapkan dalam periode laporan sesuai dengan tabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 item.
- c. Menentukan kriteria penilaian pengungkapan *corporate social responsibility* seperti pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7.****Kriteria Penilaian Pengungkapan CSR**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

- d. Membuat kesimpulan.

### **3.5.2. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Blue Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) pengertian Uji Normalitas adalah:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi kolerasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) pengertian Multikolinieritas adalah:

“Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak Homogen), (Ghozali, 2011:139).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah:

“Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*.”

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Aturan pengujian autokorelasi negatif adalah:

- Kalau  $d$  lebih besar dari pada  $4-DL$ , terdapat autokorelasi negatif.
- Kalau  $d$  berada pada nilai  $4-DU$  sampai  $4-DL$ , tidak bisa diambil kesimpulan.
- Kalau nilai  $d$  lebih kecil dari pada  $4-DU$ , tidak cukup bukti untuk menyatakan keberadaan autokorelasi negatif.

### 3.5.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Sugiyono (2015:277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Menurut Sugiyono (2015:269) analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Konstansta, nilai Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b(-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.5.2.3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis kolerasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus kolerasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2] [n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien kolerasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.8.**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang



0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2016:231)

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu profitabilitas dan *financial leverage* terhadap variabel dependennya yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain

pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu  $H_0$  ditolak pasti  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

$H_a : \beta_1 > 0$  Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$  *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

$H_a : \beta_2 > 0$  *Financial Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### 3.5.3.1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2016:171) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik.
2. Menghitung uji t.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

3. Kriteria pengambilan keputusan.
  - a.  $H_0$  ditolak jika t statistik  $< 0,05$  atau t hitung  $> t$  tabel
  - b.  $H_0$  ditolak jika t statistik  $> 0,05$  atau t hitung  $< t$  tabel

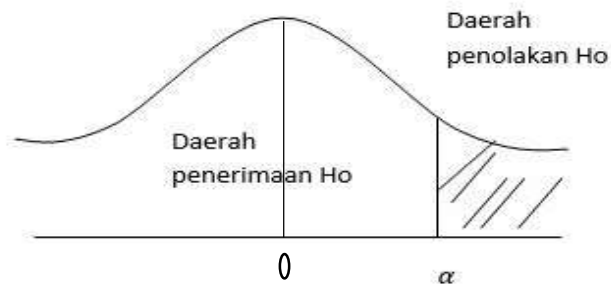
Nilai t tabel didapat dari:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

K : variabel independen



**Gambar 3.1.**  
**Uji T (Uji Parsial)**

### 3.5.3.2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menurut Sugiyono (2015:253), uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

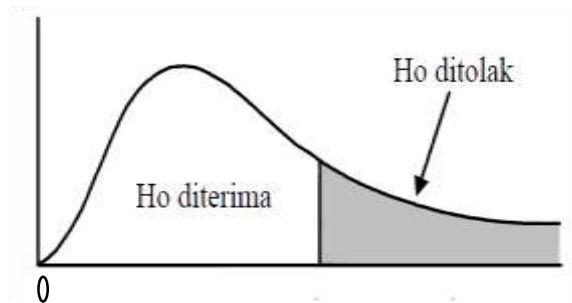
n = Jumlah anggota sampel

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F berpengaruh secara simultan antar variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen apabila nilai F (*p value*) lebih kecil dari 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.



**Gambar 3.2.**  
**Uji F (Simultan)**

### 3.5.3.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien derterminasi

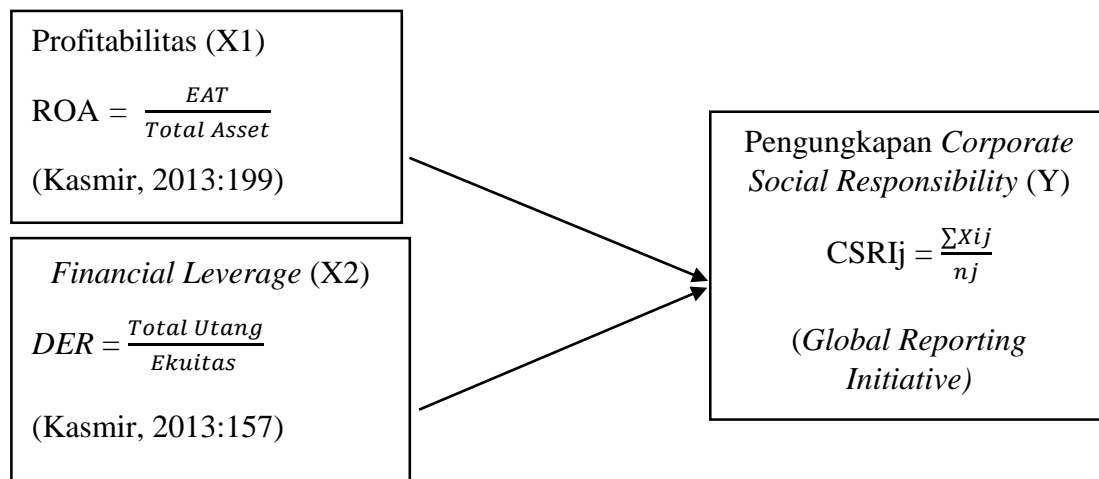
r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam

penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *financial leverage* terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### 3.6. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh profitabilitas dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.3.**  
**Model Penelitian**